

## PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL KOLABORASI BAGI PENGURUS KARANG TARUNA DI KECAMATAN BANDUNG KIDUL KOTA BANDUNG

**Mohammad Febryanto, Krisna Yudha Bakhti, Zewitra, Yessy Purnamasari, Danny Gandana Nugraha**  
Politeknik Negeri Bandung  
E-mail: [m.febryanto@polban.ac.id](mailto:m.febryanto@polban.ac.id),

### Abstrak

Karang Taruna sebagai sebuah organisasi potensial dan diharapkan menjadi potensi sumber kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Dalam menjalankan program kerja, Karang Taruna dapat bekerjasama dengan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa atau Kelurahan, Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, Badan Usaha atau Masyarakat. Untuk menjalin kerjasama, Karang Taruna harus mampu menuangkan konsep, ide dan gagasannya ke dalam sebuah proposal kolaborasi kerjasama disertai dengan. Akan tetapi menulis proposal kolaborasi tidaklah mudah karena ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan. Hal ini yang membuat pengurus Karang Taruna mengalami permasalahan dalam menulis proposal. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yaitu melalui pelatihan dan pendampingan dalam penulisan proposal kolaborasi kerjasama. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga tahap: (1) perencanaan meliputi analisis kebutuhan mitra, (2) pelaksanaan meliputi pengelompokan kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan (3) evaluasi meliputi evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan. Hasil dari pelatihan ini adalah proposal kolaborasi yang dibuat oleh peserta selama pelatihan yang sudah sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat sehingga proposal tersebut dapat dimanfaatkan masing-masing pengurus untuk menhalin kolaborasi dengan pihak ketiga.

### Abstract

*Karang Taruna is a potential organization and is expected to be a potential source of social welfare, especially for the younger generation, which is formed by and for the community. In carrying out work programs, Karang Taruna can cooperate with the Government, Provincial Government, District/City Regional Government, District, Village or Kelurahan, Potential Sources of Social Welfare, Business Entities, or Communities. To establish cooperation, Karang Taruna must be able to put their concepts, ideas, and ideas into a collaboration proposal accompanied by cooperation. However, writing a collaboration proposal is not easy because there are several rules that must be considered. This is what causes Karang Taruna management to experience problems in writing proposals. The solution that can be given to overcome the problem is through training and assistance in writing collaborative collaboration proposals. The activity is divided into three stages: (1) planning includes analysis of partner needs, (2) implementation includes grouping partner needs, preparation of training materials, implementation of training, and (3) evaluation includes evaluation and reporting of activity results. The results of this training are collaboration proposals made by participants during the training which are in accordance with the proper writing rules so that these proposals can be utilized by each administrator to establish collaboration with third parties.*

**Kata kunci:** karang taruna, kolaborasi, proposal

## 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Bandung Kidul merupakan salah satu bagian wilayah selatan Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 600,098 Ha. Wilayah tersebut memiliki organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna. Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang dibentuk sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri. Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 pasal 19 pelaksanaan tugas dan fungsi serta pemberdayaan Karang Taruna dibentuk kepengurusan tingkat: Desa atau Kelurahan; b. kecamatan; c. kabupaten/kota; d. provinsi; dan e. tingkat nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019, bahwa Karang Taruna sebagai sebuah organisasi potensial dan diharapkan menjadi potensi sumber kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Dalam menjalankan roda organisasinya, Karang Taruna memiliki tugas sesuai Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019, yaitu:

1. mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat;
2. berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.

Dalam prakteknya Karang Taruna di Kecamatan Bandung Kidul aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat seperti perayaan HUT RI, perayaan hari besar nasional, perayaan hari besar keagamaan atau kegiatan lainnya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen Karang Taruna dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Karang Taruna dapat bekerjasama dengan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa atau Kelurahan, Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, Badan Usaha atau Masyarakat untuk menjalankan program-program kerja. Ini menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki peluang yang sangat besar untuk menjalin Kerjasama dengan mengajukan proposal ke instansi atau badan usaha yang ada di sekitar wilayahnya (Putri, 2022). Oleh karena itu pengurus Karang Taruna harus dapat melihat potensi-potensi yang ada di daerah nya masing-masing. Hal ini akan memudahkan untuk memetakan ketika akan melakukan kerjasama. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan seperti bagaimana meningkatkan keterampilan para pengurus, memberikan solusi terhadap permasalahan sosial dan ekonomi di lingkungannya.

Sebagai contoh Wilayah Kecamatan Bandung Kidul merupakan salah satu wilayah yang dilalui Kereta Cepat Indonesia China (KCIC). Moda transportasi ini merupakan penghubung anantara Bandung-Jakarta dengan jarak 142,3 km (Lestari, 2023). Pengurus Karang Taruna dapat memanfaatkan untuk bekerja sama dalam menggunakan lahan kosong di bawah jembatan sebagai taman warga atau memaksimalkan potensi lainnya seperti tempat wisata, pabrik, dan perusahaan lainnya. Pengurus tentunya harus mengkomunikasikan dengan pihak terkait dengan baik dan benar. Salah satu cara untuk mengkomunikasikan adalah dengan mengajukan proposal kolaborasi kerjasama.

Menulis sebuah proposal kolaborasi kerjasama bukanlah pekerjaan yang mudah. Ada beberapa kaidah yang perlu diperhatikan ketika menulis proposal. Pertama terkait dengan konsep, ide dan gagasan yang menarik agar kegiatan yang diajukan mendapatkan dukungan, izin dan dana. Kemudian menurut (Hasyim & Nugrahanto, 2014) dalam menulis proposal harus rinci, menyeluruh dan sistematis karena akan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan. Selain itu penulisan proposal harus memperhatikan isi dan strukturnya seperti latar belakang, tujuan, manfaat dan lainnya. Aspek terakhir yang harus diperhatikan adalah bahasanya seperti koheren dan kohesi, tata Bahasa, ejaan, tanda baca dan lain-lain.

Menurut (Investree.id, 2021), proposal adalah sebuah dokumen tertulis yang berisikan data dan gambaran mengenai sebuah bisnis dari segala aspek. Dokumen ini biasanya dibuat oleh pemilik usaha sebagai deskripsi mengenai jenis usaha, lingkup usaha, target konsumen, dan aspek-aspek penting lainnya yang berkaitan dengan usaha yang dijalani tersebut. Apabila dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan karang taruna, maka tujuan dari penulisan proposal tersebut adalah mengajukan sebuah rencana kegiatan atau usaha yang akan dilakukan kepada pihak lain dengan harapan agar pihak tersebut yakin untuk memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan, perizinan, ataupun persetujuan atas rencana kegiatan atau usaha tersebut (Dillak et al., 2022).

Berkaitan dengan proposal yang diajukan sebuah karang taruna, maka elemen sebuah proposal tersebut melingkupi nama atau judul kegiatan, pendahuluan, tujuan, waktu dan tempat, sasaran kegiatan, susunan panitia, anggaran, penutup, tanda tangan dan nama jelas. Selain itu, dalam menyusun sebuah proposal yang baik, tim penyusun karang taruna tentu tidak hanya perlu memperhatikan elemen serta sistematika seperti yang disebutkan diatas, namun ketepatan tata bahasa serta keefektifan bahasa yang digunakan tentu menjadi unsur lainnya yang tidak kalah penting. Dari segi bahasa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya penggunaan bahasa baku dan formal serta tersusun secara sistematis dan urut (Alisa, n.d.). Secara singkat, penulisan proposal yang diberikan harus mencakup sistematika serta kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Tim PkM dari Jurusan Bahasa Inggris Polban melakukan kegiatan peningkatan keterampilan penyusunan proposal bagi para pengurus karang taruna yang dilaksanakan melalui rincian kegiatan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Tahapan Kegiatan PkM**

No	Tahapan Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Perencanaan	Analisis kebutuhan mitra Identifikasi kebutuhan mitra
2	Pelaksanaan	Pengelompokan kebutuhan mitra Penyusunan materi pelatihan penulisan proposal dan pengumpulan bahan Penyusunan materi pelatihan penulisan surat resmi dan pengumpulan bahan Pengelompokan peserta pelatihan Pelaksanaan pelatihan Penerjemahan dokumen proposal dan surat resmi
3	Evaluasi	Evaluasi hasil kegiatan PkM Pelaporan hasil kegiatan



**Gambar 1. Tahap kegiatan pelatihan penulisan proposal**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Karang Taruna se-Kecamatan Bandung Kidul ini menghaikan satu kegiatan utama yaitu pelatihan dan pendampingan dalam penulisan proposal kolaborasi kerjasama. Dalam kegiatan ini, kegiatan dibagi dalam tiga rangkaian, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim PkM terlebih dahulu menghubungi mitra target kegiatan PkM. Pertemuan dengan Koordinator Karang Taruna Kecamatan Bandung Kidul dan Sekretaris Camat Kecamatan Bandung Kidul diagendakan dan dilaksanakan untuk menganalisis kebutuhan (*need analysis*) mitra. Tahap ini sangat penting dilakukan untuk merencanakan pemberian pelatihan yang tepat bagi mitra PkM. Proses penggalian informasi ini dilakukan secara kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan kedua narasumber (perwakilan mitra). Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara:

1. *Berapa jumlah karang taruna yang ada di wilayah Kecamatan Bandung Kidul?*
2. *Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna?*
3. *Bagaimana cara karang taruna mendanai kegiatan mereka?*
4. *Apakah metode penyebaran proposal permohonan dana ke dinas atau instansi tertentu dilakukan?*
5. *Bagaimana cara anggota karang taruna menyusun proposal permohonan dana kegiatan?*
6. *Apakah karang taruna mengalami kendala dalam penyusunan proposal dan dokumen lainnya?*
7. *Menurut Anda, perlukah anggota karang taruna mempelajari cara menyusun proposal dan surat resmi lainnya yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan?*
8. *Menurut Anda, apakah pengadaan template proposal diperlukan?*

9. Apakah karang taruna Anda berencana untuk memperluas penyebaran proposal kegiatan atau proposal bisnis mereka ke luar negeri?
10. dst

Selama proses wawancara dan diskusi dengan kedua narasumber, tim PkM mencatat setiap poin penting yang disampaikan untuk kemudian dilakukan analisis kebutuhan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa selama ini, penyusunan proposal kegiatan dan surat oleh Karang Taruna Kecamatan Bandung Kidul cenderung dilakukan dengan metode *copy and paste* dari template yang tersebar di Internet atau mengubah proposal-proposal yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan anggota karang taruna belum memiliki keterampilan penulisan proposal pengajuan dana yang efektif. Hal ini mengakibatkan tidak efektifnya pengumpulan dana karena proposal dan surat yang diberikan tidak representatif dan terkesan asal jadi.

Kegiatan kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah pengelompokan kebutuhan mitra, yaitu kebutuhan pelatihan penyusunan proposal dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya dilakukan persiapan materi dan metode pelatihan yang tepat. Focus Group Discussion (FGD) dilakukan oleh Tim PkM dan mitra terkait metode pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta, lokasi kegiatan, dan pengelompokan peserta. Selanjutnya, tim PkM melakukan studi literatur guna menyusun materi pelatihan penyusunan proposal. Literatur yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, maupun artikel populer dengan sumber-sumber yang kredibel. Literatur tersebut dipelajari dan didokumentasikan dalam bentuk tulisan, sehingga pada akhirnya menghasilkan sebuah handout sederhana. Selain handout, tim PkM juga menyusun media presentasi dalam bentuk slide powerpoint, soal latihan, dan kertas kerja.



**Gambar 2 Mitra dan peserta pelatihan berfoto bersama tim PKM**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara berkelompok, dan setiap anggota tim PkM Jurusan Bahasa Inggris Polban bertindak sebagai pemateri sekaligus pendamping peserta selama pelatihan. Dalam upaya mengefektifkan jalannya kegiatan, masing-masing peserta disyaratkan untuk membawa dokumen proposal yang sudah pernah mereka susun sebelumnya sebagai contoh dan bahan evaluasi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Masing-masing anggota tim PkM Polban mendampingi peserta secara intensif selama proses berjalan. Tabel 2 memberikan rincian kegiatan dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

**Tabel 2. Rincian kegiatan dan alokasi waktu**

Minggu Ke	Materi	Durasi
1-2	Sistematika penulisan proposal	5 jam
3-4	Pendampingan penulisan proposal	10 jam
5-6	Pembuatan proposal oleh peserta dan evaluasi dari panitia	10 jam



**Gambar 3 Pelaksanaan pelatihan**

Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan PkM ini adalah:

1. Menyiapkan peserta pelatihan
2. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti tempat pelatihan, papan tulis, laptop, proyektor, dan lain-lain
3. Memberikan informasi yang dibutuhkan terkait kemampuan peserta, kebutuhan peserta, dan lain-lain
4. Menjadi penghubung antara tim PkM dan peserta kegiatan

Tahap terakhir dari kegiatan PkM ini adalah evaluasi dan pelaporan. Evaluasi per segmen dilakukan setiap pertemuan pelatihan dengan tujuan menilai hasil pekerjaan peserta dan mendapatkan umpan balik bagi agenda untuk pertemuan selanjutnya. Selain itu, pada akhir

kegiatan dilaksanakan tes akhir untuk mengukur pemahaman peserta terhadap teori penulisan proposal.



**Gambar 4 Pemberian materi oleh tim PKM**

Sedangkan evaluasi keseluruhan kegiatan PkM dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat dari P3M Polban. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara visitasi ke tempat kegiatan dan wawancara sederhana oleh tim P3M dan peserta kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan meminta peserta dan mitra untuk mengisi kuisioner evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Agenda ini bertujuan untuk monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian yang sudah berjalan sekaligus menjajaki kemungkinan kerjasama lanjutan antara Polban dengan mitra terkait.

Selanjutnya dilakukan pelaporan hasil kegiatan PkM. Laporan ini disusun secara bersama- sama oleh anggota tim PkM Jurusan Bahasa Inggris sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang sudah dilakukan. Laporan kemudian diserahkan ke bagian P3M Polban untuk ditindaklanjuti.

Keberlanjutan program yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengadopsian kegiatan yang sedang berjalan pada mitra di kecamatan yang sama dengan peserta yang berbeda.
2. Pengadopsian kegiatan yang sedang berjalan pada mitra di kecamatan lain di daerah Bandung.
3. Perencanaan program kegiatan lain, seperti pelatihan public speaking.

Melalui pelatihan dan pendampingan dalam penulisan proposal kolaborasi kerjasama beserta penerjemahannya, maka luaran yang dihasilkan dari setiap tim karang taruna dari

kelurahan yang tersebar se-Kecamatan Bandung Kidul adalah sebuah proposal yang sudah tersusun secara sistematis dan memiliki kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta satu versi yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seluruh tim PkM dengan seluruh peserta pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar proposal yang dihasilkan oleh seluruh tim dapat dinilai kelayakan dari segi sistematika dan kaidah tata bahasa serta penulisan. Selain itu, kegiatan evaluasi juga dimaksudkan untuk menunjukkan contoh proposal kolaborasi kerjasama yang sudah ada dari beberapa karang taruna lain dan bagaimana proposal itu layak untuk dipresentasikan kepada perusahaan dalam rangka penggalangan dana.

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap: (1) tahap pre-test yang ditujukan untuk mengetahui persepsi para peserta pelatihan mengenai proposal dan korespondensi dan (2) tahap post-test yang ditujukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta pelatihan mengenai materi yang diajarkan selama pelatihan. Dengan demikian, ada dua luaran yang dihasilkan dari evaluasi ini yaitu persepsi awal peserta dan tingkat pemahaman peserta setelah melalui serangkaian pelatihan.

#### 4. KESIMPULAN

Sebagai organisasi yang merangkul banyak pemuda/i usia produktif, sudah selayaknya karang taruna menjadi tempat yang tidak hanya untuk berorganisasi, namun bisa menghasilkan karya yang bernilai. Dari sisi finansial, karang taruna juga diharapkan mampu menjadi wadah untuk menyalurkan potensi-potensi kewirausahaan yang tidak hanya bergantung pada pendanaan dari pihak ketiga. Sehingga, dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam penulisan proposal kolaborasi Kerjasama ini, diharapkan kualitas individu serta softskill para anggota karang taruna se-Kecamatan Bandung Kidul dapat meningkat dan menjadi lebih produktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alisa. (n.d.). *Struktur Proposal Bisnis dan Cara Membuatnya*. Gramedia.Com. Retrieved March 7, 2023, from <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-proposal-bisnis/>
- Dillak, V. J., Prasetio, A. P., Nurbaiti, A., Yudowati, S. P., & Kurnia. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Proposal Bisnis Bagi Pengelola Desa Wisata Alamendah. *Abdimasku*, 5(2), 403–408.
- Hasyim, M., & Nugrahanto, G. (2014). PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL KEGIATAN PADA REMAJADUSUN NGEPUH LOR, DESA BANYUSIDI, PAKIS, MAGELANG, JAWA TENGAH. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 206–210. [www.google.com](http://www.google.com)
- Investree.id. (2021). *Apa Itu Proposal Bisnis? Simak Pengertian dan Contohnya*. Investree.Id. <https://blog.investree.id/bisnis/apa-itu-proposal-bisnis-simak-pengertian-dan-contohnya/>
- Lestari, N. H. (2023). *Daftar Rute Kereta Cepat Jakarta-Bandung dan Tarifnya*. Tempo.Co. <https://metro.tempo.co/read/1728897/daftar-rute-kereta-cepat-jakarta-bandung-dan-tarifnya>

Putri, M. S. (2022). *Karang Taruna: Pengertian, Fungsi, hingga Dasar Hukumnya* . Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/491968/karang-taruna-pengertian-fungsi-hingga-dasar-hukumnya>